

HUBUNGAN PENILAIAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PEMBERIAN REMISI POIN PELANGGARAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN SISWA SMK N 2 SALATIGA

¹Asrorul Fadhilah, ²Ilham Adi, ³Zakiya, ⁴Bagus Adi, ⁵Guntur Cahyono

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Salatiga.

asrorulfadhilah@gmail.com

Abstract: *This study examines the relationship between Guidance and Counseling (GC) teachers' assessment of point remission for student violations and students' compliance with school regulations. A quantitative descriptive correlational design was employed with a sample of 32 students from SMK Negeri 2 Salatiga selected through stratified random sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires and analyzed using the Pearson Product Moment correlation. The results reveal a positive relationship with a moderate correlation between GC teachers' assessment of point remission and student compliance ($r = 0.463$; $p < 0.05$). These findings suggest that GC teachers' assessment of point remission is associated with higher levels of student compliance, although it is also influenced by factors beyond the scope of this study.*

Keywords: *Counseling Guidance; Point Remission; Student Compliance; School Discipline*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penilaian guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap pemberian remisi poin pelanggaran dan tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Sampel penelitian terdiri atas 32 siswa SMK Negeri 2 Salatiga yang dipilih melalui teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis dengan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dengan Tingkat korelasi sedang antara penilaian guru BK terhadap remisi poin dan tingkat kepatuhan siswa ($r = 0,463$; $p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa penilaian remisi poin yang dilakukan guru BK berkaitan dengan kecenderungan meningkatnya kepatuhan siswa, meskipun dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling; Remisi Poin; Kepatuhan Siswa; Disiplin Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi akademik peserta didik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, sikap, dan perilaku positif yang mendukung keberhasilan individu dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Upaya pembentukan karakter tersebut menjadi semakin krusial seiring dengan dinamika perkembangan remaja yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, seperti keluarga, pergaulan sebaya, dan media sosial, yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap perilaku siswa. Dalam lingkungan sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran sentral dalam mendukung pendidikan karakter

sekaligus pengelolaan perilaku siswa. Peran guru BK tidak hanya terbatas pada pemberian layanan konseling individual maupun kelompok, tetapi juga mencakup fungsi pencegahan, penanganan, dan pengembangan melalui berbagai program pembinaan perilaku. Salah satu bentuk nyata dari peran tersebut adalah keterlibatan guru BK dalam pelaksanaan dan penguatan disiplin sekolah melalui penerapan sistem manajemen perilaku siswa, seperti sistem poin pelanggaran dan pemberian penghargaan.

Sistem poin pelanggaran merupakan strategi pengelolaan disiplin yang disusun secara sistematis untuk memantau, mendokumentasikan, serta mengevaluasi perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Setiap bentuk pelanggaran diberikan sejumlah poin sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam proses pembinaan siswa. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap konsekuensi dari setiap tindakan. Penerapan sistem poin yang konsisten dan transparan diharapkan mampu menciptakan iklim sekolah yang tertib serta mendorong meningkatnya kepatuhan siswa terhadap aturan dan norma yang berlaku (Sholeh & Alsa, 2017; Sunardi & Hidayat, 2021).

Komponen penting dalam sistem poin pelanggaran adalah remisi poin. Remisi poin merujuk pada pengurangan jumlah poin

pelanggaran yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk penguatan positif atas perubahan perilaku yang dinilai signifikan. Pemberian remisi poin umumnya dilakukan setelah siswa menunjukkan upaya perbaikan, seperti perubahan sikap, konsistensi dalam menaati peraturan, atau kesungguhan mengikuti program pembinaan yang diselenggarakan oleh sekolah dan guru BK. Dengan demikian, remisi poin tidak hanya dipahami sebagai penghapusan sanksi, melainkan sebagai pendekatan pedagogis yang bertujuan mendidik serta memotivasi siswa agar mampu mempertahankan perilaku patuh secara berkelanjutan (Putra & Arifin, 2020).

Dalam pelaksanaannya, pemberian remisi poin sangat bergantung pada penilaian guru BK. Penilaian tersebut mencakup berbagai aspek, antara lain tingkat keseriusan pelanggaran yang dilakukan, frekuensi pelanggaran, sikap siswa selama proses pembinaan, serta komitmen siswa dalam memperbaiki perilakunya. Penilaian guru BK dapat dilakukan secara objektif melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan, namun juga tidak terlepas dari unsur subjektivitas berdasarkan pengamatan dan pengalaman profesional guru BK. Oleh karena itu, kualitas penilaian guru BK menjadi faktor yang menentukan keberhasilan sistem remisi poin dalam kerangka manajemen disiplin sekolah.

Meskipun sistem poin pelanggaran dan remisi poin telah banyak diterapkan di berbagai sekolah, kajian empiris yang secara khusus

membahas hubungan antara penilaian guru BK terhadap remisi poin dan tingkat kepatuhan siswa masih tergolong terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa cara guru menerapkan kebijakan disiplin, baik dalam pemberian sanksi maupun pengurangan sanksi, berpengaruh terhadap persepsi siswa mengenai keadilan dan konsistensi aturan sekolah. Persepsi tersebut selanjutnya berdampak pada motivasi siswa untuk mematuhi atau justru melanggar peraturan yang berlaku (Wiyani, 2013).

Ketidakkonsistenan atau ketidakadilan dalam penilaian remisi poin berpotensi menimbulkan berbagai konsekuensi negatif, seperti menurunnya kepercayaan siswa terhadap sistem disiplin sekolah, munculnya sikap resistif terhadap aturan, serta berkurangnya motivasi untuk berperilaku patuh. Sebaliknya, penilaian remisi poin yang dilaksanakan secara adil, transparan, dan berorientasi pada pembinaan dapat membentuk persepsi positif siswa terhadap kebijakan sekolah. Persepsi positif tersebut diharapkan mampu mendorong internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab, sehingga kepatuhan siswa tidak bersifat sementara, melainkan menjadi bagian dari karakter yang melekat dalam diri siswa.

Dalam konteks tersebut, penting untuk mengkaji sejauh mana penilaian guru BK dalam pemberian remisi poin berkaitan dengan tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Kepatuhan siswa tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan aturan dan sanksi, tetapi juga

dipengaruhi oleh cara aturan tersebut diterapkan serta bagaimana siswa memaknai proses pembinaan yang mereka jalani. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara penilaian guru BK terhadap remisi poin dan tingkat kepatuhan siswa menjadi relevan untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas kebijakan disiplin yang diterapkan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris hubungan antara penilaian guru Bimbingan dan Konseling terhadap pemberian remisi poin pelanggaran dan tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis praktik penilaian guru BK dalam pemberian remisi poin pelanggaran kepada siswa; (2) mengidentifikasi tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah; dan (3) menguji signifikansi hubungan antara penilaian guru BK terhadap remisi poin dan tingkat kepatuhan siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Bimbingan dan Konseling, khususnya yang berkaitan dengan manajemen perilaku dan disiplin siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah dan guru BK dalam mengoptimalkan penerapan sistem poin dan remisi poin sebagai strategi pembinaan karakter serta peningkatan disiplin siswa secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk mengukur serta menganalisis hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang diolah menggunakan metode statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran empiris mengenai kecenderungan perilaku dan sikap siswa yang berkaitan dengan penerapan kebijakan disiplin sekolah, khususnya sistem remisi poin pelanggaran yang dilakukan berdasarkan penilaian guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Pemilihan desain korelasional juga didasarkan pada pertimbangan bahwa variabel penilaian guru BK terhadap remisi poin dan kepatuhan siswa merupakan konstruk yang telah terbentuk dalam praktik layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Remisi poin merupakan bagian dari kebijakan disiplin yang diterapkan secara berkelanjutan, sedangkan kepatuhan siswa merupakan hasil dari proses internalisasi aturan dan norma sekolah. Oleh karena itu, desain korelasional dinilai relevan untuk mengkaji keterkaitan antara kedua variabel tersebut tanpa melakukan perubahan terhadap kondisi yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) Negeri 2 Salatiga. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan sistem poin

pelanggaran dan remisi poin secara terstruktur serta didukung oleh layanan Bimbingan dan Konseling yang berjalan secara sistematis. Selain itu, sistem administrasi pencatatan pelanggaran dan kebijakan pembinaan yang jelas memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

SMK Negeri 2 Salatiga juga memiliki karakteristik siswa yang beragam dari berbagai program keahlian dan jenjang kelas, sehingga dinilai representatif untuk mengkaji tingkat kepatuhan siswa dalam konteks pendidikan kejuruan. Dukungan dari pihak sekolah dan guru BK turut menjadi faktor penting dalam pemilihan lokasi penelitian ini. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada periode September hingga November 2025. Rentang waktu tersebut mencakup tahap persiapan penelitian, penyusunan dan pengujian instrumen, pengumpulan data di lapangan, serta pengolahan dan analisis data. Penjadwalan penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran maupun pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Salatiga tahun ajaran 2025/2026 yang terlibat dalam penerapan sistem poin pelanggaran dan remisi poin. Populasi tersebut meliputi siswa kelas X, XI, dan XII dari berbagai program keahlian yang tersedia di sekolah. Penentuan populasi ini didasarkan pada asumsi bahwa seluruh siswa memiliki peluang yang sama untuk dikenai poin

pelanggaran dan memperoleh remisi poin berdasarkan penilaian guru BK.

Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik ini dipilih untuk menjamin keterwakilan sampel secara proporsional berdasarkan tingkat kelas dan program keahlian. Dari setiap strata, responden dipilih secara acak sehingga setiap siswa dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa. Penetapan jumlah sampel mempertimbangkan keterwakilan masing-masing strata serta keterbatasan waktu dan kondisi penelitian. Meskipun jumlah sampel relatif terbatas, teknik pengambilan sampel yang digunakan diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai hubungan antara penilaian guru BK terhadap remisi poin dan tingkat kepatuhan siswa (Sugiyono, 2019).

Rancangan deskriptif korelasional digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian sekaligus menentukan arah dan tingkat hubungan antara penilaian guru BK dalam pemberian remisi poin pelanggaran dan tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Dalam desain ini, penelitian tidak bertujuan memberikan perlakuan atau intervensi tertentu kepada subjek penelitian, melainkan mengamati serta menganalisis fenomena yang terjadi secara alami. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan dapat merepresentasikan kondisi faktual yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah penilaian guru Bimbingan dan Konseling terhadap pemberian remisi poin pelanggaran siswa. Variabel ini merefleksikan persepsi siswa mengenai tingkat objektivitas, keadilan, konsistensi, dan transparansi guru BK dalam memberikan pengurangan poin pelanggaran sebagai bagian dari proses pembinaan perilaku. Variabel terikat (Y) adalah tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Kepatuhan tersebut ditunjukkan melalui sikap dan perilaku siswa dalam mematuhi peraturan, norma, dan ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah lainnya.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket berbasis skala Likert. Angket disusun secara sistematis berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Skala Likert digunakan karena mampu mengukur sikap, persepsi, serta kecenderungan perilaku responden secara kuantitatif melalui pilihan jawaban yang terstruktur. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui proses validasi isi (*content validity*) dengan melibatkan ahli di bidang Bimbingan dan Konseling. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi internal setiap butir pernyataan. Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel kemudian digunakan dalam pengumpulan data utama kepada responden.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara empiris hubungan antara penilaian guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pelaksanaan remisi poin pelanggaran dengan tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Penekanan penelitian difokuskan pada keterkaitan antara persepsi siswa terhadap mutu penilaian remisi poin yang dilakukan oleh guru BK dan kecenderungan perilaku patuh yang ditunjukkan siswa dalam lingkungan sekolah. Data penelitian dikumpulkan dari 32 siswa SMK Negeri 2 Salatiga yang ditetapkan sebagai responden melalui pengisian instrumen angket skala Likert pada dua variabel penelitian, yaitu penilaian guru BK terhadap remisi poin dan tingkat kepatuhan siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa secara umum tingkat kepatuhan siswa berada pada kategori tinggi. Skor kepatuhan siswa berada dalam rentang 20 hingga 80, dengan nilai rata-rata sebesar 68,13, median 71, serta standar deviasi 12,71.

Nilai rata-rata dan median yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan perilaku patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Selain itu, nilai standar deviasi yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa perbedaan tingkat kepatuhan antarresponden relatif kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan siswa di SMK Negeri 2 Salatiga cenderung homogen. Selanjutnya, hasil statistik deskriptif pada variabel penilaian guru BK terhadap remisi poin juga memperlihatkan

kecenderungan yang positif. Nilai rata-rata sebesar 66,41 dengan median 68 dan standar deviasi 11,83 menunjukkan bahwa siswa pada umumnya memiliki persepsi yang cukup baik terhadap proses penilaian remisi poin yang dilaksanakan oleh guru BK. Persepsi positif tersebut menggambarkan bahwa pemberian remisi poin dipandang telah dilakukan secara relatif adil, konsisten, dan dapat diterima sebagai bagian dari upaya pembinaan perilaku siswa

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Median	Standar Deviasi
Penilaian Guru BK terhadap Remisi Poin	32	20	80	66,41	68	11,83
Tingkat Kepatuhan Siswa	32	20	80	68,13	71	

Keterangan:

N = jumlah responden

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata penilaian guru BK terhadap remisi poin dan tingkat kepatuhan siswa berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki persepsi positif terhadap proses pemberian remisi poin serta menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik terhadap tata tertib sekolah.

Tabel 2. Kategori Tingkat Kepatuhan Siswa

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
61 – 80	Tinggi	24	75,0
41 – 60	Sedang	8	25,0
20 – 40	Rendah	0	0
Total		32	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (75%) berada pada kategori kepatuhan tinggi, sedangkan 25% siswa berada pada kategori kepatuhan sedang. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kepatuhan rendah, yang mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan siswa secara umum tergolong baik.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	r	Sig. (p)	Keterangan
Penilaian Guru BK terhadap Remisi Poin ↔ Tingkat Kepatuhan Siswa	0,463	0,008	Signifikan

Keterangan: Uji korelasi Pearson Product Moment, $\alpha = 0,05$

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,463$ dengan nilai signifikansi $p = 0,008$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dengan tingkat korelasi sedang antara penilaian guru BK terhadap remisi poin dan tingkat kepatuhan siswa.

Untuk mengetahui hubungan antara penilaian guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pemberian remisi poin pelanggaran dengan tingkat kepatuhan siswa, penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,463$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,008$ pada taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Sementara itu, besarnya koefisien korelasi menunjukkan

adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan korelasi berada pada kategori sedang.

Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kualitas penilaian guru BK dalam proses pemberian remisi poin pelanggaran, maka kecenderungan perilaku patuh siswa terhadap tata tertib sekolah juga cenderung meningkat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penilaian remisi poin yang dilakukan oleh guru BK memiliki keterkaitan dengan tingkat kepatuhan siswa, meskipun pengaruhnya tidak bersifat dominan atau kuat secara absolut.

Korelasi yang berada pada kategori sedang menandakan bahwa penilaian guru BK terhadap remisi poin bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kepatuhan siswa. Perilaku kepatuhan merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran pribadi, motivasi intrinsik, serta karakter individu siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan keluarga, iklim sekolah, keteladanan pendidik, serta pengaruh teman sebaya.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui konsep penguatan positif dalam teori behaviorisme, yang menyatakan bahwa suatu perilaku cenderung diulang apabila diikuti oleh konsekuensi yang bersifat menyenangkan atau memperkuat. Dalam konteks penelitian ini, remisi poin berperan sebagai bentuk penguatan positif terhadap perubahan perilaku siswa.

Ketika siswa merasakan bahwa upaya perbaikan perilaku mereka dihargai melalui pengurangan poin pelanggaran, maka akan muncul dorongan untuk mempertahankan perilaku patuh tersebut secara berkelanjutan.

Penilaian remisi poin yang dilaksanakan secara objektif, konsisten, dan transparan oleh guru BK berpotensi membentuk persepsi siswa bahwa sistem disiplin sekolah bersifat adil dan edukatif. Persepsi positif tersebut berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan siswa terhadap kebijakan sekolah, yang pada akhirnya mendorong kepatuhan yang bersifat sukarela, bukan semata-mata karena adanya tekanan atau sanksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan peran strategis guru BK dalam pengelolaan perilaku dan disiplin siswa di lingkungan sekolah. Putra dan Arifin (2020) menyatakan bahwa penerapan sistem poin pelanggaran yang disertai mekanisme pembinaan dan penghargaan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku patuh. Selanjutnya, Rahmawati dan Santoso (2021) menekankan bahwa pendekatan disiplin yang bersifat edukatif dan restoratif, dengan keterlibatan aktif guru BK, mampu menumbuhkan sikap positif siswa terhadap peraturan sekolah.

Namun demikian, tingkat korelasi yang tergolong sedang juga menunjukkan adanya keterbatasan pengaruh penilaian guru BK terhadap pemberian remisi poin. Kepatuhan siswa tidak dapat dilepaskan dari peran

lingkungan keluarga sebagai agen awal pembentukan nilai dan sikap. Selain itu, iklim sekolah yang kondusif, kualitas hubungan antara guru dan siswa, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik turut berkontribusi dalam membentuk perilaku patuh siswa.

Oleh karena itu, penerapan remisi poin perlu dipahami sebagai bagian dari strategi pembinaan yang bersifat komprehensif dan terintegrasi. Sistem poin dan remisi poin sebaiknya dipadukan dengan pendekatan lain, seperti penguatan pendidikan karakter, pembiasaan perilaku positif, serta komunikasi yang efektif dan berkelanjutan antara pihak sekolah, guru, dan orang tua.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan penilaian remisi poin yang transparan, konsisten, dan berorientasi pada pembinaan oleh guru BK. Guru BK diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai penegak disiplin, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses perubahan perilaku siswa. Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk menyusun pedoman tertulis yang jelas mengenai mekanisme pemberian remisi poin agar proses penilaian dapat dilakukan secara objektif, terstandar, dan mudah dipahami oleh siswa.

Dengan adanya pedoman yang jelas, siswa diharapkan dapat memahami bahwa remisi poin bukan sekadar bentuk pengurangan sanksi, melainkan bagian dari proses pembelajaran dan pembinaan karakter. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas sistem poin dan remisi poin sebagai sarana

edukatif dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran hukum siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa penilaian guru BK terhadap pemberian remisi poin memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan siswa, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel yang diteliti. Penguatan peran guru BK dalam sistem manajemen perilaku siswa menjadi langkah strategis dalam menciptakan iklim disiplin sekolah yang edukatif, adil, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat korelasi sedang antara penilaian guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pemberian remisi poin pelanggaran dan tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMK Negeri 2 Salatiga. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas penilaian remisi poin oleh guru BK berkaitan dengan kecenderungan peningkatan perilaku patuh siswa, meskipun kepatuhan tersebut tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem remisi poin yang dilaksanakan melalui penilaian yang objektif, konsisten, dan berorientasi pada pembinaan berpotensi mendukung pembentukan perilaku disiplin siswa. Dengan demikian, peran guru BK sebagai pihak yang melakukan penilaian

sekaligus pembimbing perilaku siswa menjadi aspek penting dalam mewujudkan sistem pengelolaan disiplin sekolah yang bersifat edukatif dan adil.

Namun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, di antaranya jumlah responden yang relatif terbatas serta penggunaan instrumen berbasis laporan diri (self-report), sehingga temuan penelitian ini belum dapat dijadikan dasar untuk generalisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menerapkan desain penelitian yang lebih bervariasi, serta memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi tingkat kepatuhan siswa.

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah dan guru BK dalam mengoptimalkan penerapan sistem poin dan remisi poin sebagai salah satu strategi pembinaan karakter dan peningkatan disiplin siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Haryanto, E., & Mustofa, A. (2019). Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Asesmen Perilaku Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Fokus Konseling*, 5(1), 45-56.
- Putra, B..., & Arifin, Z. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Sistem Poin Pelanggaran Sekolah untuk Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 4(2), 56-65.
- Pratama, I. G. A., & Dewi, K. S. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan

Disiplin dan Kepatuhan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 241-250.

Rahmawati, R., & Santoso, S. (2021). Peran Mediasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penerapan Tata Tertib Sekolah Berbasis Restoratif. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 12(1), 1-10.

Sholeh, M. M., & Alsa, A. (2017). Implementasi Model Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioral dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-15.

Sunardi, S., & Hidayat, A. (2021). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Fokus pada Layanan Penempatan dan Penyaluran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 78-90.

Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.

Utami, F. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Poin Pelanggaran Siswa di Sekolah. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 3(2), 98-110.

Wijaya, S., & Lestari, A. (2023). Personalisasi Intervensi Guru BK dalam Upaya Mengurangi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 8(1), 1-8.